

PERSEPSI SISWA TERHADAP PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN GOOGLE CLASSROOM DALAM PEMBELAJARAN DARING PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DI SMA NEGERI 3 BANTUL

Maryati¹ dan Natalina Premastuti Brataningrum²

correspondence: ²natalina@usd.ac.id

Abstract

The purpose of this research is to know students' perception of the use of google classroom as a medium of online learning in economic subject at SMA Negeri 3 Bantul. This kind of research was descriptive with quantitative research. The population in this research are all the students majoring in social studies at SMA Negeri 3 Bantul, which consisted of 281 students. The samples in this research were 165 students who were taken by convenience sampling. Data were collected by questionnaires and interviews and analyzed by descriptive analysis. The results in this research showed that: (1) Students' perception of the use of google classroom as a medium of online learning in economic subject at SMA Negeri 3 Bantul were positive with a tendency rate of 43. (2) student learning outcomes while using the google classroom learning media are included in the high category with a tendency rate of 77%.

Keywords : Perception, google classroom and online learning

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu cara untuk memajukan bangsa, karena dengan pendidikan akan menghasilkan generasi bangsa yang memiliki kompetensi dan keterampilan untuk membangun bangsa yang sejahtera. Sistem pendidikan di Indonesia dinyatakan dalam UU No 20 tahun 2003 yaitu pendidikan nasional memiliki fungsi untuk mengembangkan kemampuan siswa dan membentuk karakter serta agar dapat menjadi pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan, memiliki akhlak mulia serta ilmu, sehat, mandiri, cakap, kreatif, demokratis dan bertanggung jawab. Pernyataan tersebut mengandung arti bahwa agar dapat menjadi negara yang maju dan sejahtera maka tujuan pendidikan harus tercapai, sehingga untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan dukungan dari seluruh komponen pendidikan.

Pandemi *covid-19* ini memiliki dampak terhadap berbagai bidang di Indonesia salah satunya yaitu bidang pendidikan. Pada pendidikan formal yang pada umumnya melakukan kegiatan pembelajaran secara langsung di kelas atau tatap muka, harus diganti menjadi kegiatan pembelajaran secara daring (*online*). Melalui Surat Edaran Mendikbud RI Nomor 4 Tahun 2020 tentang kebijakan dalam melaksanakan kegiatan pendidikan di masa pandemi *covid-19*, semua aktivitas pembelajaran dilaksanakan dari rumah masing-masing atau secara *online*. Dalam pembelajaran secara daring ini guru dan siswa dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dari jarak jauh tanpa harus bertatap muka secara langsung. Pembelajaran secara daring ini diharapkan mampu mengatasi berbagai masalah pendidikan di masa pandemi *covid-19* ini.

Pelaksanaan pembelajaran daring ini tentunya juga menuai banyak hambatan serta

¹Maryati adalah alumni Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

²Natalina Premastuti Brataningrum adalah dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

tantangan, salah satunya yaitu pada proses pembelajarannya. Ada perbedaan antara proses pembelajaran daring dengan proses pembelajaran tatap muka secara langsung. Mulai dari waktu pembelajaran, metode pembelajaran, hingga media pembelajaran yang digunakan. Siswa sebagai subjek dalam pembelajaran banyak mengalami kendala serta tantangan, salah satunya yaitu pemahaman akan materi yang disampaikan guru karena berbagai keterbatasan dalam pembelajaran daring. Selain itu penyampaian materi, pengorganisasian tugas hingga pengumpulan tugas juga menjadi tantangan bagi para guru dalam pembelajaran daring ini. Mengingat bahwa penggunaan media pembelajaran konvensional sudah tidak memungkinkan untuk digunakan, sehingga diperlukan media pembelajaran daring yang bisa menjadi sarana bagi guru dan siswa melaksanakan proses pembelajaran meskipun melalui jarak jauh.

Revolusi industri 4.0 telah masuk di Indonesia. Penggunaan internet melalui ponsel pintar (*smartphone*) sudah menjadi hal yang lazim di masyarakat. Perkembangan teknologi ini juga berpengaruh pada bidang pendidikan di Indonesia. Salah satunya yaitu penggunaan media pembelajaran yang berbasis jaringan sebagai sarana dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran selama pandemi *covid-19*. Penggunaan media pembelajaran daring ini juga menjadi kesempatan bagi kita untuk mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam dunia pendidikan. Banyak media pembelajaran daring yang bisa digunakan sebagai alternatif untuk mendukung keberlangsungan proses pembelajaran daring ini. Tak jarang juga dari banyaknya media pembelajaran daring yang ada, seringkali menimbulkan kebingungan bagi para guru dalam memilih media pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran pada saat pandemi *covid-19* ini.

Salah satu media pembelajaran daring yang bisa digunakan adalah *google classroom*. Media pembelajaran *google classroom* adalah salah satu produk yang dikembangkan oleh *google* agar dapat mengorganisasikan tugas-tugas, meningkatkan kolaborasi serta terciptanya komunikasi yang lebih baik

antara siswa dan guru. *Google classroom* sebagai media pembelajaran telah digunakan oleh beberapa guru bahkan sebelum adanya pandemi *covid-19* dengan sistem *blended learning*. Shivam & Singh (2015:369) mendefinisikan *blended learning* sebagai metode pembelajaran yang menggabungkan antara pembelajaran daring dan pembelajaran tradisional (*luring*). Media pembelajaran *google classroom* ini belum digunakan secara masif dalam pembelajaran. Akan tetapi, kegiatan pembelajaran tidak bisa dilaksanakan di kelas dengan tatap muka langsung pada masa pandemi *covid-19* ini, sehingga *google classroom* ini dapat digunakan oleh guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran secara daring.

Ada berbagai fitur dalam *google classroom* yang ditawarkan agar memudahkan guru maupun siswa untuk melaksanakan proses pembelajaran daring. Kemudahan dalam penggunaan *google classroom* diharapkan akan mendorong respons positif serta motivasi dalam melaksanakan diri siswa ketika mengikuti pembelajaran. Guru dan siswa dapat pembelajaran dimana saja dan kapan saja melalui media pembelajaran *google classroom* ini, sehingga tidak harus berada di ruang kelas.

Persepsi merupakan suatu tanggapan terhadap stimulus yang diterima oleh seseorang, hal tersebut dikatakan oleh Echols & Shadily dalam Pratisti & Yuwono (2018:138). Persepsi siswa terkait dengan stimulus yang guru berikan perlu kita ketahui agar dapat melakukan evaluasi dalam pembelajaran. Siswa sebagai subyek dalam pembelajaran memiliki peran penting dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu stimulus yang diberikan oleh guru adalah media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran daring. Apalagi dalam masa pandemi ini penting bagi kita untuk mengetahui bagaimana persepsi siswa yang sebenarnya terhadap penggunaan media pembelajaran *google classroom* agar dapat melakukan langkah perbaikan serta pedoman dalam mengambil keputusan.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan

identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah yang dapat peneliti angkat adalah bagaimana persepsi siswa terhadap penggunaan media pembelajaran *google classroom* dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 3 Bantul?

B. KAJIAN TEORI

1. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring (dalam jaringan) atau *online* menjadi kebijakan pemerintah Indonesia untuk mengatasi berbagai masalah pendidikan pada masa pandemi *covid-19* ini. Meskipun pembelajaran secara daring ini bukan hal baru karena sebelum pandemi *covid-19*, kegiatan pembelajaran secara daring telah dilaksanakan oleh beberapa lembaga pendidikan hanya saja tidak secara maksimal. Pembelajaran daring yaitu pembelajaran yang pelaksanaannya secara daring dimana guru serta siswa tidak berhadapan secara langsung (Pohan, 2020:2)

Dalam Melda Yuliani dkk (2020:2) pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan berbagai kemudahan, fleksibilitas, konektivitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai macam interaksi disebut pembelajaran daring. Sehingga melalui sistem pembelajaran secara daring ini guru maupun siswa bisa melaksanakan pembelajaran kapan dan dimana saja tanpa batasan jarak, tempat dan waktu. Pembelajaran daring yaitu bentuk kegiatan pembelajaran yang menggunakan teknologi digital (Gusty, et al., 2020:1). Selain itu yang dikatakan Isman dalam Pohan (2020:2) yaitu proses pembelajaran daring juga memanfaatkan jaringan. Didukung dengan adanya revolusi industri 4.0 yang mendorong berkembangnya teknologi informasi serta komunikasi untuk dapat melaju pesat. Sehingga guru dan siswa dapat menggunakan secara optimal teknologi informasi serta komunikasi dalam pelaksanaan pembelajaran daring.

Pada saat ini, sebagian besar masyarakat sudah familier dengan penggunaan *smartphone* yang memanfaatkan jaringan. Dunia pendidikan merupakan salah satu bidang yang juga memanfaatkan jaringan

untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Apalagi dengan adanya pandemi *covid-19* ini kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara daring agar guru dan siswa dapat melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Dari berbagai pendapat tentang pembelajaran daring di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran daring merupakan bentuk kegiatan pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan jaringan internet untuk memfasilitasi guru dan siswa dalam berinteraksi meskipun tidak bertatap muka secara langsung.

2. Persepsi

Menurut Echols & Shadily dalam Pratisti & Yuwono (2018:138) persepsi merupakan penglihatan atau tanggapan atau menanggapi. Masih dalam Pratisti & Yuwono (2018:138-139), menurut Walgito proses organisasi dan interpretasi terhadap stimulus yang diterima oleh panca indera maka akan menjadi lebih bermakna, hal tersebut dikatakan sebagai persepsi. Ia juga menambahkan bahwa persepsi merupakan respons yang diintegrasikan dari seseorang. Jallaludin dalam Asrori (2020:50-51) mendefinisikan persepsi sebagai proses dari menyimpulkan informasi dan menafsirkan suatu pesan yang menghasilkan pengalaman tentang objek atau peristiwa, sedangkan menurut Asrori (2020:51) sendiri proses untuk mengartikan semua informasi yang diperoleh dari lingkungan sekitar melalui panca indera, yakni penglihatan, pendengaran, penghayatan dan perasaan disebut sebagai persepsi.

a. Faktor yang berpengaruh terhadap persepsi

Thoha dalam Asrori (2020:52-53) menyatakan faktor yang berpengaruh terhadap persepsi adalah faktor internal dan faktor eksternal. Walgito dalam Asrori (2020:53-54) mengatakan ada 3 faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang, yaitu objek, alat indera dan perhatian.

b. Proses Terjadinya Persepsi

Proses terjadinya persepsi menurut Walgito dalam Pratisti & Yuwono (2018:141) diawali dari panca indera yang menerima stimulus dan disebut proses fisik. Setelah

diterima oleh panca indera selanjutnya diteruskan ke otak yang disebut sebagai suatu proses psikologis. Kemudian otak memproses stimulus yang diterimanya dan masih disebut proses psikologis. Pada proses psikologis ini merupakan puncak persepsi.

3. *Google classroom* sebagai Media Pembelajaran

a. Media Pembelajaran

Menurut Cahyadi, peralatan dan sarana untuk membagikan sesuatu baik itu pesan maupun gagasan, sehingga dapat mempengaruhi pikiran, minat, perbuatan, perhatian serta perasaan siswa sehingga proses pembelajaran terjadi dalam diri individu (Cahyadi, 2019:3). Senada dengan pendapat tersebut, Miarso (Sumiharsono dan Hasanah, 2017:3) juga mengungkapkan bahwa segala sesuatu yang berguna untuk mengirimkan pesan sehingga dapat mempengaruhi cara berpikir, perhatian, perasaan dan keinginan siswa untuk belajar merupakan definisi dari media. Menurut Smaldino, Lowther dan Russel (Dewi dan Budiana, 2018:4) media adalah instrumen-instrumen yang dapat digunakan oleh guru untuk membawa sebuah informasi dari sebuah sumber belajar yang diberikan kepada siswa. Dari beberapa pendapat di atas, media pembelajaran disimpulkan sebagai perantara atau sarana informasi pembelajaran dari guru kepada siswa dalam mendukung kegiatan belajar mengajar.

Gerlach & Ely (Kustandi dan Darmawan, 2020:10-13) mengatakan bahwa media pembelajaran mempunyai ciri fiksatif, ciri manipulatif dan ciri distributif. Media pembelajaran daring (elektronik) menurut Darmawan dalam Batubara (2018:2-3) memiliki fungsi suplemen, komplemen dan substitusi.

2. *Google Classroom* Sebagai Media Pembelajaran

Menurut Ernawati (2018:14) *google classroom* adalah aplikasi yang tersedia di *google for education* yang berguna untuk menyediakan ruang kelas secara *online*. Aplikasi ini sangat berguna bagi pendidik dan peserta didik agar dapat membantu mereka

dalam melakukan kegiatan pembelajaran meskipun melalui jarak jauh. Pendidik dan peserta didik dapat melaksanakan pembelajaran secara *online* melalui media *google classroom* meskipun mereka berada pada jarak jauh.

Google dokumen, *google drive* dan *gmail* bekerjasama dengan *google classroom* sehingga guru dapat memberikan lampiran bahan ajar, *link*, gambar, dokumen ke fitur tugas. Segala aktivitas dilakukan secara daring dengan menggunakan *smartphone* maupun komputer (Imaduddin, 2018:5). Sehingga, siapapun yang memiliki akun *google* dapat menggunakan layanan *google classroom* ini. Guru dan siswa dapat melaksanakan pembelajaran daring di tengah pandemi *covid-19* ini menggunakan media pembelajaran *google classroom*.

a. Manfaat *google classroom*

Menurut Basuki (2020:iii), ada beberapa manfaat dari *google classroom*, yaitu persiapan yang mudah, hemat waktu dan kertas, pengelolaan yang lebih baik, penyempurnaan komunikasi dan masukan, terkoneksi ke aplikasi *google* lainnya, aman dan terjangkau.

b. Keunggulan *google classroom*

Media pembelajaran daring yakni *google classroom* memiliki beberapa keunggulan, yaitu: menjadikan pembelajaran lebih bermakna, produktif dan kolaboratif, dapat menangani tugas administrasi dengan lebih efektif dan efisien, pengelolaan pembelajaran terbaik dan tidak berbayar, fleksibel, akan ada banyak kesempatan untuk memberikan *feedback*/umpan balik yang lebih bermakna.

4. Kerangka Berpikir

Media pembelajaran mempunyai peran yang penting ketika terjadinya pandemi *covid-19* ini. Dengan media pembelajaran, pendidik dan peserta didik akan terbantu dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Salah satu media pembelajaran daring yang dapat menunjang proses pembelajaran yakni *google classroom*. Media pembelajaran daring ini dapat membantu pendistribusian materi hingga penugasan serta meningkatkan pemahaman siswa akan

materi yang disampaikan. Media pembelajaran juga menjadi salah satu hal yang memiliki pengaruh terhadap efektivitas pembelajaran daring. Dengan adanya media pembelajaran yakni *google classroom* akan memudahkan guru mendistribusikan tugas, materi maupun umpan balik pada siswa. Siswa juga akan lebih mudah mengakses materi maupun tugas dan menerima umpan balik dari guru.

Persepsi siswa terkait dengan apa yang siswa lihat dan rasakan terhadap suatu objek. Persepsi siswa terhadap media pembelajaran *google classroom* terbentuk setelah siswa mendapatkan pengalaman dalam menggunakan media tersebut. Cara pandang siswa atau persepsi tersebut dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk dapat melakukan langkah perbaikan dalam proses pembelajaran serta dapat mencapai tujuan pembelajaran.

5. Pertanyaan Penelitian

- Bagaimana persepsi siswa terhadap penggunaan media pembelajaran *google classroom* dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 3 Bantul?
- Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran *google classroom*?

C. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang dilaksanakan untuk mencari fakta tentang suatu objek, kumpulan manusia, sistem pemikiran, kondisi atau peristiwa yang terjadi dengan interpretasi yang tepat (Hidayat & Sedamayanti, 2011:33). Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk memberikan deskripsi atau gambaran mengenai persepsi siswa terhadap penggunaan media pembelajaran *google classroom* dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 3 Bantul.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 3 Bantul yang berlokasi di Jl. Gaten, Area Sawah, Trirenggo, Bantul, Bantul, D.I.Yogyakarta pada Bulan April sampai dengan Bulan Mei 2021

3. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh siswa jurusan IPS di SMA Negeri 3 Bantul dengan jumlah 281 siswa. Teknik sampling pada penelitian ini yaitu teknik *non probably sampling* dengan metode *convenience sampling*.

4. Pengujian Instrumen Penelitian

Hasil uji menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* sebesar $0,979 > 0,60$. Sehingga, kuesioner yang digunakan dalam peneliti untuk menilai persepsi siswa terhadap media pembelajaran *google classroom* dapat dinyatakan sangat tinggi.

Tabel 1: Hasil Uji Reliabilitas

"Cronbach's Alpha"	"N of Items"
0,979	42

5. Teknik Analisis Data

Data hasil jawaban siswa pada kuesioner selanjutnya dilakukan analisis menggunakan analisis deskriptif. Data penelitian akan dideskripsikan menggunakan Penilaian Acuan Patokan Tipe II (PAP Tipe II) menurut Masidjo (1995:157)

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data

Deskripsi Data Sampel Penelitian

Jumlah kuesioner yang disebarkan dalam bentuk *google form* kepada responden sebanyak 165 kuesioner. Semua kuesioner dapat kembali dan dengan lengkap, sehingga persentase pengembalian kuesioner adalah 100%.

Deskripsi Data Responden

Responden untuk kelas X yaitu 73 siswa, sedangkan untuk kelas XI berjumlah 92 siswa. Pada setiap jenjang kelas dibagi menjadi tiga kelas, kelas X IPS 1 dengan jumlah responden

27 siswa (16%), kelas X IPS 2 dengan jumlah responden 19 siswa (12%), kelas X IPS 3 dengan jumlah responden 27 siswa (16%), kelas XI IPS 1 dengan jumlah responden 30 siswa (18%), kelas XI IPS 2 dengan jumlah responden 29 siswa (18%), dan kelas XI IPS 3 dengan jumlah responden 33 siswa (20%).

Responden dalam penelitian ini sebagian besar berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 87 siswa dan persentasenya 53%, sedangkan responden yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 78 responden dengan persentase 47%.

2. Analisis Data

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah diperoleh, langkah selanjutnya yaitu melakukan analisis data sebagai berikut:

a. Deskripsi Persepsi Siswa Terhadap Penggunaan Media Pembelajaran *Google classroom*

Tabel 2: Deskripsi Persepsi Siswa Terhadap Penggunaan Media Pembelajaran *Google classroom*

Rumus	Frekuensi	Persentase	Klasifikasi
178-210	38	23%	Sangat Positif
153-177	71	43%	Positif
136-153	26	16%	Netral
119-135	22	13%	Negatif
42-118	8	5%	Sangat Negatif
Total	165	100%	

Sebanyak 38 siswa atau 23% termasuk ke dalam kategori sangat positif, 71 siswa atau 43% termasuk ke dalam kategori positif, 26 siswa atau 16% termasuk ke dalam kategori netral, 22 siswa atau 13% termasuk ke dalam kategori negatif dan 8 siswa atau 5% termasuk ke dalam kategori sangat negatif. Berdasarkan hasil deskripsi data tersebut menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap penggunaan media pembelajaran *google classroom* yaitu positif dengan persentase 43%.

b. Deskripsi Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Pembelajaran *Google classroom*

Hasil belajar siswa yang termasuk di dalam kategori sangat tinggi terdapat 22 siswa dengan persentase 13%, kategori tinggi terdapat 127 siswa dengan persentase 77% serta kategori cukup sejumlah 16 siswa dengan persentase sebesar 1,55%.

Tabel 3: Skor Interval Hasil Belajar Siswa

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
81-100	22	13%	Sangat Tinggi
66-80	127	77%	Tinggi
56-65	16	10%	Cukup
46-55	0	0%	Rendah
0-45	0	0%	Sangat Rendah
Total	165	100%	

Persentase kelulusan hasil belajar siswa yakni sebanyak 88% siswa mendapat nilai di atas KKM dan 12% siswa yang mendapat nilai di bawah KKM. Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) kelas X yaitu 67 sedangkan untuk kelas XI yaitu 68.

3. Pembahasan

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 3 Bantul dengan tujuan untuk mengetahui persepsi siswa terhadap penggunaan media pembelajaran *google classroom* dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 3 Bantul.

1. Persepsi Siswa Terhadap Penggunaan Media Pembelajaran *Google Classroom*

Hasil jawaban siswa pada indikator perasaan pribadi siswa terhadap *google classroom* menunjukkan bahwa siswa setuju jika mereka merasa senang dan nyaman menggunakan media pembelajaran *google classroom* dalam pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mustakim (2020), yang menunjukkan bahwa media daring yang paling disukai oleh siswa adalah *google classroom* dengan persentase sebanyak 53%. Apabila dilihat dari indikator sikap dan sudut pandang siswa terhadap *google classroom* menunjukkan bahwa mereka juga setuju dengan penggunaan *google classroom* dalam pembelajaran. Kemudian apabila dilihat dari indikator minat/ketertarikan siswa, siswa juga memiliki minat/ketertarikan terhadap media pembelajaran *google classroom* karena dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kegiatan pembelajaran. Pada indikator harapan siswa terhadap *google classroom*, sebagian besar siswa berharap bahwa *google classroom* dapat menjadi sarana dalam melaksanakan pembelajaran secara daring serta mereka tetap dapat berkomunikasi dengan guru dan

teman meskipun melalui jarak jauh. Hal ini selaras dengan teori yang disampaikan oleh Cahyadi (2019:3) yang mengatakan bahwa media pembelajaran merupakan sarana dan perantara untuk menyampaikan pesan atau gagasan yang dapat mempengaruhi pikiran, minat, perbuatan, perhatian serta perasaan siswa sehingga proses pembelajaran terjadi dalam diri individu.

Pembelajaran daring ini membuat guru dan siswa tidak bisa bertatap muka secara langsung untuk melaksanakan pembelajaran daring, maka dari itu dibutuhkan sarana atau perantara bagi mereka untuk dapat tetap berinteraksi meskipun dari jarak jauh. Beberapa hasil jawaban siswa tersebut menunjukkan bahwa hasilnya sejalan dengan teori yang disampaikan Thoha dalam Asrori (2020:52-53) bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu faktor internal dan eksternal. Salah satu faktor yang sesuai dengan hasil jawaban siswa di atas adalah faktor internal. Faktor internal yaitu faktor yang berkaitan dengan diri sendiri seperti perasaan, sikap dan kepribadian individu, prasangka, harapan, perhatian, proses belajar, keadaan fisik, gangguan kejiwaan, nilai, kebutuhan serta minat dan motivasi.

Hasil jawaban siswa mengenai indikator ketersediaan fasilitas menunjukkan bahwa sebagian besar dari mereka memiliki fasilitas yang memadai baik itu *smartphone* atau laptop dan buku paket ekonomi. Jawaban siswa mengenai indikator kuantitas informasi yang diterima, sebagian besar dari mereka mengatakan setuju bahwa melalui *google classroom* mereka menerima informasi lebih banyak dan lebih beragam. Pada indikator dukungan orang tua terkait penggunaan *google classroom* siswa setuju bahwa orang tua mereka mendukung dalam bentuk pemberian fasilitas maupun dalam bentuk perhatian. Hasil jawaban siswa tersebut menunjukkan bahwa hasilnya sejalan dengan teori yang disampaikan Thoha dalam Asrori (2020:52-53) bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal adalah faktor yang berkaitan dengan hal-hal yang berada di luar dirinya, seperti latar belakang keluarga, informasi yang diterima,

pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan suatu gerak, semua hal baru dan familier atau tidaknya suatu objek. Selain itu, hasil jawaban siswa pada indikator dukungan orang tua terkait penggunaan *google classroom*, sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Walgito dalam Asrori (2020:53-54) bahwa ada tiga faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang, salah satunya yaitu perhatian. Walgito mengartikan perhatian sebagai pemusatan dari semua aktivitas yang dilakukan seseorang yang ditujukan pada sekumpulan objek. Perhatian orang tua dalam bentuk dukungan materiil maupun moril berpengaruh pada persepsi siswa tentang penggunaan media pembelajaran *google classroom*. Hanya saja pada indikator dukungan guru dan pihak sekolah terkait penggunaan *google classroom* yang kurang sesuai dengan teori dari Thoha dan Asrori (2020:52-53) di atas. Hasil jawaban siswa pada indikator tersebut menyatakan bahwa ada sebagian guru yang memberikan tutorial mengenai cara penggunaan *google classroom*, tetapi ada juga guru yang tidak memberikan tutorial, hal tersebut didukung dengan hasil wawancara terhadap beberapa siswa.

Google classroom memiliki berbagai fitur yang dapat membantu siswa dan guru melaksanakan kegiatan pembelajaran secara daring. Hasil jawaban siswa terkait dengan indikator fitur-fitur yang terdapat pada *google classroom* menunjukkan bahwa mereka setuju dengan pernyataan bahwa mereka mengetahui cara mengakses dan mengetahui fitur-fitur yang ada pada *google classroom*. Pada indikator pengetahuan siswa tentang *google classroom* dan fitur-fiturnya sebagian besar siswa memilih setuju dan sangat setuju. Hal ini selaras dengan teori yang dikatakan oleh Darmawan dalam Batu Bara (2018:2-3) bahwa fungsi media salah satunya yaitu sebagai pelengkap (komplemen). Pada fungsi pelengkap ini media dapat digunakan sebagai media latihan, materi pengayaan, perbaikan, atau sarana dalam mendistribusikan tugas secara daring untuk siswa yang mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Hasil jawaban siswa pada indikator

peningkatan pengetahuan dan wawasan siswa melalui penggunaan *google classroom* juga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa setuju dengan pernyataan yang ada pada indikator tersebut. Hal ini sejalan dengan teori yang terdapat pada buku yang dikarang oleh Basuki (2020:iii) bahwa *google classroom* memiliki berbagai manfaat salah satunya yaitu dapat terkoneksi dengan aplikasi *google* lainnya, serta teori dari Imaduddin (2018:5) bahwa melalui *google classroom* ini guru dapat memberikan lampiran bahan ajar, *link*, gambar, dokumen ke fitur tugas.

Selama pembelajaran daring, siswa serta guru dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, baik itu dari media yang digunakan seperti *google classroom* hingga perangkatnya seperti *handphone* atau laptop. *Google classroom* memiliki banyak manfaat yang dalam membantu siswa ketika melaksanakan pembelajaran secara daring. Hasil jawaban siswa pada dimensi manfaat sebagian besar memilih setuju dengan berbagai kemudahan yang mereka terima, baik itu kemudahan dalam menerima informasi dari guru, kemudahan mengakses materi, kemudahan dalam mengakses dan mengumpulkan tugas serta kemudahan dalam mengakses aplikasi. Hasil tersebut sejalan dengan teori menurut Basuki (2020:iii) tentang manfaat *google classroom*. Hanya pada indikator kemudahan dalam berkomunikasi dengan guru serta kemudahan dalam menerima umpan balik/*feedback* dari guru yang kurang sesuai dengan teori menurut Basuki tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, sebagian guru tidak memberikan *feedback*/umpan balik untuk siswa terkait tugas yang mereka kumpulkan. Kurangnya komunikasi antara siswa dengan guru baik secara pribadi maupun diskusi bersama semakin meyakinkan bahwa dalam hasil jawaban siswa khusus di indikator kemudahan dalam berkomunikasi dan berdiskusi dengan guru kurang sesuai dengan teori menurut Basuki tersebut.

2. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa selama pembelajaran menggunakan media pembelajaran *google classroom* memiliki kecenderungan pada kategori tinggi dengan persentase 77%. Hasil

belajar tersebut diperoleh dari rata-rata antara nilai pengetahuan dan nilai keterampilan siswa untuk dijadikan sebagai nilai rapor. Meskipun jika dilihat dari ketuntasan belajar siswa, maka ada 12% siswa yang belum tuntas nilainya sedangkan 88% sudah tuntas. Untuk kriteria ketuntasan minimal (KKM) kelas X yaitu 67 dan kelas XI yaitu 68.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Setelah melakukan analisis dan pembahasan di atas mengenai efektivitas penggunaan media pembelajaran *google classroom* dalam pembelajaran daring, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

- Persepsi siswa terhadap penggunaan media pembelajaran *google classroom* dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 3 Bantul tergolong positif dengan tingkat kecenderungan sebesar 43%.
- Hasil belajar siswa selama menggunakan media pembelajaran *google classroom* termasuk ke dalam kategori tinggi dengan tingkat kecenderungan 77%.

2. Saran

Dari hasil penelitian yang telah diperoleh, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

- Bagi pendidik dan calon pendidik
Google classroom dapat digunakan sebagai salah satu referensi media pembelajaran untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran secara daring.
- Bagi peneliti selanjutnya
Peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel lain untuk mengetahui efektivitas penggunaan *google classroom*. Selain itu peneliti selanjutnya juga dapat membandingkan media pembelajaran *google classroom* dengan media pembelajaran yang lain agar didapatkan data yang lebih lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:

- Rineka Cipta.
- Arnani, M. (2020, Maret 12). *kompas.com*. Retrieved September 21, 2020, from *kompas.com*: <https://www.kompas.com/tren/read/2020/03/12/113008565/timeline-wabah-virus-corona-terdeteksi-pada-desember-2019-hingga-jadi?page=all>
- Arylien Ludji Bire, U. G. (2014). Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Siswa . *Jurnal Kependidikan, Volume 44, Nomor 2*, 168-174.
- Asrori. (2020). *Psikologi pendidikan pendekatan multidisipliner*. Jawa Tengah: CV Pena Perada.
- Badaruddin, A. (2015). *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal*. Jakarta: CV Abe Kreatifindo.
- Basuki, Y. R. (2020). *Panduan Mudah Google classroom*. Malang: 3Basuki Publisher.
- Batubara, H. H. (2018). *Pembelajaran berbasis web dengan moodle versi 3.4*. Yogyakarta: Deepublish.
- Cahyadi, A. (2019). *Pengembangan Media dan Sumber Belajar Teori dan Prosedur*. Serang: Laksita Indonesia.
- Dewi, P. K., & Budiana, N. (2018). *Media Pembelajaran Bahasa: Aplikasi Teori Belajar dan Strategi Pengoptimalan Pembelajaran*. Malang: UB Press.
- Ernawati. (2018). Pengaruh penggunaan aplikasi *google classroom* terhadap kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI di MAN 1 kota Tangerang Selatan. *Skripsi*.
- Firdaus, & Zamzam, F. (2018). *Aplikasi Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish.
- Google. (n.d.). *Google for education: google classroom*. Retrieved November 15, 2020, from *Googleclassroom*: <https://edu.google.com/intl/id/products/classroom/>
- Gusty, S., Nurmiati, N., Muliana, M., Sulaiman, O. K., Ginantra, N. L., Manuhutu, M. A., et al. (2020). *Belajar Mandiri: Pembelajaran Darling di Tengah Pandemi Covid-19*. Yayasan Kita Menulis.
- Ihsanuddin. (2020, Maret 03). *kompas.com*. Retrieved September 21, 2020, from *kompas.com*: <https://nasional.kompas.com/read/2020/03/03/06314981/fakta-lengkap-kasus-pertama-virus-corona-di-indonesia?page=all>
- Imaduddin, M. (2018). *Membuat kelas online berbasis android dengan google classroom*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Indarto, D. (2012). Pengaruh Gaya Belajar dan Motivasi Berprestasi Siswa Terhadap Prestasi Belajar Praktik Instalasi Listrik di SMK Negeri 2 Yogyakarta. *Skripsi*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kasmadi, & Sunariah, N. S. (2016). *Panduan modern penelitian kuantitatif*. BANDUNG: Alfabeta.
- Khoeron, I. R., Sumarna, N., & Permana, T. (2014). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Produktif. *Journal of Mechanical Engineering Education, Vol. 1, No.2*, 291-297.
- Kustandi, C., & Darmawan, D. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran: Konsep & Aplikasi Pengembangan Media Pembelajaran Bagi Pendidik di Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta: Kencana.
- Kurniawan, R. (2014). Pengaruh Lingkungan Sekolah, Motivasi Belajar Dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Peralatan Kantor Kelas X Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Kudus Tahun Pelajaran 2012/ 2013. *Economic Education Analysis Journal*, 96- 105.
- Lestari, N. (2017). Pengaruh Motivasi Belajar, Disiplin Belajar dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pengantar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi Smk Negeri 4 Klaten Tahun Ajaran 2016/2017. *Skripsi*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mardawani. (2020). *Praktis Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Dee Publish.

- Marpaung, J. (2015). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal KOPASTA*, 2 (2), 82-86.
- Masidjo. (1995). *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar Siswa di Sekolah*. Yogyakarta: Kanisius.
- Maskar, S., & Wulantina, E. (2019). Persepsi Siswa terhadap Metode Blended Learning. *Jurnal Inovasi Matematika (Inomatika)*, 110-121.
- Melda Yuliani, Janner Simarmata, Siti Saodah Susanti, Eni Mahawati, Rano Indradi Sudra, Heri Dwiyanto, Edi Irawan, Dewa Putu Yudhi Ardiana, Muttaqin Muttaqin, Ika Yuniwati. (2020). *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan*. Yayasan Kita Menulis.
- Monika, & Adman. (2017). Peran Efikasi Diri Dan Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 219-226.
- Mudamayanti, P., & Wiryanto. (2020). Efektivitas Penggunaan Aplikasi Google classroom Untuk Mengukur Pencapaian Indikator Terhadap Pembelajaran Matematika Materi Pengolahan Data Kelas V SD di Tengah Situasi Lockdown Akibat Virus Covid-19. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 508-517.
- Mustakim. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika. *Journal of Islamic Education*, 1-12.
- Nuridin, I., & Hartati, S. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Penyakit, D. J. (2020). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Pohan, A. E. (2020). *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Jawa Tengah: CV. SARNU UNTUNG.
- Pradhana, R. B. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual, Fasilitas Belajar dan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada SMA Negeri 1 Kalasan, SMA Negeri 10 Yogyakarta dan SMA Negeri 1 Banguntapan Kelas XI. *Skripsi*, Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Pratisti, W. D., & Yuwono, S. (2018). *Psikologi Eksperimen: Konsep, Teori, dan Aplikasi*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Rahayu, S. (2017). Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X IIS SMA Negeri 1 Sewon Tahun Ajaran 2016/2017. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rukin. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Santosa, F. H., Negara, H. R., & Bahri, S. (2020). Efektivitas pembelajaran google classroom terhadap kemampuan penalaran matematis siswa. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Matematika (JP3M)*, 62-70.
- Sartika, M. R. (2018). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Fasilitas dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPX SMA Pangudi Luhur Yogyakarta. *Skripsi*, Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Sedarmayanti, & Hidayat, S. (2011). *Metodologi Penelitian*. Bandung: Mandar Maju.
- Seran, S. (2020). *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Sosial*. Yogyakarta: Dee Publish.
- Shivam, R., & Singh, S. (2015). Implementation of Blended Learning in Classroom: A Reviewer Paper. *International Journal of Scientific and Research Publications*, 369-372.
- Singga Dewi, R. (2015). Pengaruh Disiplin Belajar Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS Di SMA Negeri 14 Semarang. 10-29.
- Sudaryono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*. Bandung: Alfabeta.
- Sumiharsono, R., & Hasanah, H. (2017). *Media Pembelajaran*. Jawa Timur: CV Pustaka Abadi.
- Supriadi, I. (2020). *Metode Riset Akuntansi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Susanti, L. (2019). *Strategi pembelajaran berbasis motivasi*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Suwendra, I. W. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial*,
- Suyono, A. (2018). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS SMA N 3 Tapung Tahun Ajaran 2017/2018 . *PeKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIR Vol 6 No 1*, 1-10.
- Wijiyanto, D. (2017). Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMP Negeri 26 Purworejo. *Skripsi*, Purworejo: Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Yensy, N. A. (2020). Efektifitas Pembelajaran Statistika Matematika melalui Media Whatsapp Group Ditinjau dari Hasil Belajar Mahasiswa (Masa Pandemi Covid 19) . *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia* , 65-74.